

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan, bahwa di tempat tersebut memiliki masalah mengenai keputusan pembelian Hokben Arion *Mall* Rawamangun pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Alasan lainnya yaitu karena keterjangkauan jarak lokasi, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian terutama saat pengumpulan data yang dibutuhkan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan, yaitu terhitung dari bulan Februari 2019 sampai dengan Juni 2019. Rentang waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti dikarenakan peneliti sedang tidak melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan jumlah mata kuliah yang banyak, sehingga memiliki waktu yang lebih leluasa untuk melakukan penelitian ini dan peneliti dapat fokus pada pelaksanaan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Menurut Sugiyono (2014: 24), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Martono (2014: 120) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berbentuk angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode survei. Alasan peneliti menggunakan metode survei karena mengacu pada teori menurut Lawrence dikutip dari Sugiyono (2014: 11) yang menyatakan penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Sedangkan menurut Martono (2014: 120) penelitian survei yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian survei, responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis di dalam kuesioner

atau angket. Kemudian jawaban dari seluruh responden tersebut diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif tertentu.

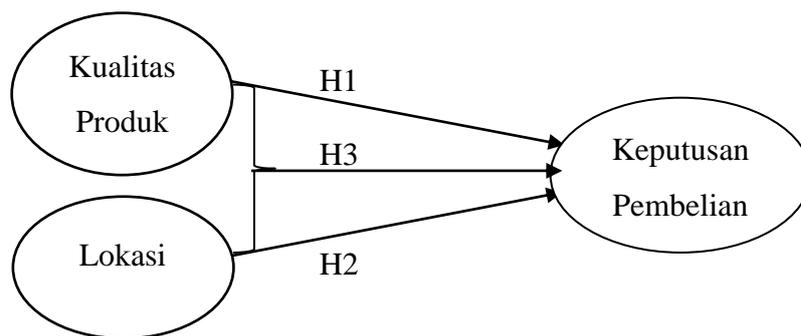
Alasan peneliti menggunakan metode survei karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama untuk mengumpulkan data responden dan dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa

- H1: Terdapat hubungan yang positif antara kualitas produk dengan keputusan pembelian.
- H2: Terdapat hubungan yang positif antara lokasi dengan keputusan pembelian.
- H3: Terdapat hubungan yang positif antara kualitas produk dan lokasi dengan keputusan pembelian.

Maka konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1 Konstelasi Hubungan

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Kualitas Produk

Variabel Bebas (X_2) : Lokasi

Variabel Terikat (Y) : Keputusan Pembelian

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Darmadi (2013: 48) populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang pernah melakukan pembelian di Hokben Arion *Mall* Rawamangun. Hal ini didasarkan pada survei awal melalui penyebaran angket pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas

Negeri Jakarta, bahwa banyak konsumen yang telah melakukan pembelian di Hokben Arion *Mall* Rawamangun.

2. Sampel

Menurut Darmadi (2013: 50) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive. Darmadi (2013: 56) mengatakan bahwa, *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang telah melakukan pembelian di Hokben Arion *Mall* Rawamangun sebanyak 115 mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu kualitas produk (X1), lokasi (X2), dan keputusan pembelian (Y). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Pembelian

a. Definisi Konseptual

Keputusan pembelian adalah tahapan-tahapan yang harus dilewati oleh konsumen untuk menentukan pilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan atas produk atau jasa yang akan dikonsumsi.

b. Definisi Operasional

Keputusan pembelian terdiri atas empat dimensi. Dimensi pertama pengenalan kebutuhan (*need recognition*), dengan indikator pertama rangsangan internal (dari dalam) dengan sub indikator yaitu diri sendiri; indikator kedua yaitu rangsangan eksternal (dari luar) dengan sub indikator pengaruh teman. Dimensi kedua pencarian informasi (*search information*), dengan indikator pertama sumber pribadi, dengan sub indikator pertama keluarga dan sub indikator kedua teman, indikator kedua sumber komersial dengan sub indikator iklan dan situs web, indikator ketiga sumber pengalaman dengan sub indikator pernah menggunakan. Dimensi ketiga, yaitu evaluasi alternatif (*alternative evaluation*), dengan indikator memilih diantara dua atau lebih alternatif. Dimensi keempat yaitu keputusan pembelian (*purchase decision*), dengan indikator membeli jasa yang paling disukai.

c. Kisi-kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Kisi-kisi instrumen yang ditampilkan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel Keputusan Pembelian. Kisi-kisi instrumen keputusan pembelian diujicobakan dan dijadikan kisi-kisi instrumen final untuk mengukur variabel Keputusan Pembelian. Kisi-kisi ini disajikan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III. 1 Kisi-kisi Instrumen Keputusan Pembelian (Variabel Y)

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pengenalan Kebutuhan	Rangsangan Internal (dari dalam)	Diri Sendiri	1, 2, 3		3	1, 2		1, 2	
	Rangsangan Eksternal (dari luar)	Pengaruh Orang Lain	4			4		3	
Pencarian Informasi	Sumber Pribadi	Keluarga		5		5		4	
		Teman	6			6		5	
	Sumber Komersial	Iklan	8	7		8	7	7	6
		Situs web	9			9		9	
	Sumber Pengalaman	Yang pernah membeli	10			10		10	
Evaluasi Alternatif	Memilih diantara dua atau lebih alternatif jasa			11			11		11
Keputusan Pembelian	Membeli Produk yang Disukai		12			12		12	

Kemudian, responden diberikan 5 alternatif pilihan untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Menurut Siregar (2016: 138) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu

objek atau fenomena tertentu. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2 Skala Penilaian Instrumen Keputusan Pembelian

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keputusan Pembelian

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada Tabel III.1 yang disebut kisi-kisi instrumen keputusan pembelian. Tahap selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada Tabel III.1. Setelah konsep instrumen telah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi kelayakan pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan suatu variabel yang diuji. Menurut Rahmat

(2013:159) Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari x_t

x_t = deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 12 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 11 pernyataan.

Selanjutnya, butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Rahmat (2013:166) Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat

dipercaya. Butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = realibitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = jumlah varians skor butir
 s_i^2 = varian skor total

Menurut Rahmat (2013: 166) varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = simpangan baku
 $\sum xi^2$ = jumlah kuadrat data x
 $\sum xi$ = jumlah data
 n = jumlah responden

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,182$, $St^2 = 26,17$ dan r_{ii} sebesar 0,751. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan

iniilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keputusan pembelian.

2. Kualitas Produk

a. Definisi Konseptual

Kualitas produk merupakan kesesuaian fungsi dari produk ketika dapat digunakan dengan semestinya dan memenuhi standar perusahaan melalui uji ketahanan, kemudahan, ketepatan, kinerja, estetika, pelayanan dan diperkuat oleh ulasan dari pelanggan setelah menggunakan produk tersebut

b. Definisi Operasional

Kualitas produk memiliki dimensi-dimensi di antaranya; dimensi kinerja (*performance*) dengan indikator yaitu karakteristik inti. Dimensi kedua fitur atau ciri-ciri tambahan (*features*) dengan indikator karakteristik sekunder atau pelengkap. Dimensi ketiga reliabilitas (*reliability*) dengan indikator tidak mudah rusak. Dimensi keempat kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance*) dengan indikator kesesuaian produk. Dimensi kelima kemampuan pelayanan (*serviceability*) dengan indikator pertama kecepatan dan indikator kedua kesopanan. Dimensi keenam estetika dengan indikator pertama yaitu tampilan produk, indikator kedua yaitu aroma produk dan indikator ketiga yaitu rasa produk.

c. Kisi-kisi Instrumen Kualitas Produk

Pada kisi-kisi instrumen penelitian kualitas produk yang disajikan di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen yang

digunakan untuk mengukur variabel kualitas produk dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel kualitas produk. Kisi-kisi konsep instrumen yang digunakan untuk uji coba dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang di drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator-indikator kualitas produk. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Produk (Variabel X1)

Dimensi	Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kinerja (<i>performance</i>)	Karakteristik inti	1,2			1,2		1,2	
Fitur atau ciri-ciri tambahan (<i>features</i>)	Pelengkap	3			3		3	
Reliabilitas (<i>reliability</i>)	Tidak mudah rusak	4	5		4	5	4	5
Kesesuaian dengan spesifikasi (<i>conformance</i>)	Kesesuaian produk	6			6		6	
Kemampuan pelayanan (<i>serviceability</i>)	Kecepatan	7, 8			7, 8		7, 8	
	Kesopanan	9	10	9		10		9
Estetika	Tampilan produk	11			11			10
	Aroma produk	12			12			11
	Rasa produk	13			13			12

Kemudian, responden diberikan 5 alternatif pilihan untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Menurut Siregar (2016: 138) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4 Skala Penilaian Instrumen Kualitas Produk

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kualitas Produk

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan kuesioner skala Likert sebanyak 30 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kualitas produk seperti terlihat pada tabel III.3. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kualitas produk sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah disetujui, tahap

selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 Mahasiswa yang telah memenuhi kriteria masih di dalam populasi yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta namun di luar sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi kelayakan pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan suatu variabel yang diuji. Menurut Rahmat (2013:159) Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari x_i

x_t = deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 13 pernyataan

tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 12 pernyataan.

Selanjutnya, butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Rahmat (2013:166) Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii}	= realibitas instrumen
k	= banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= jumlah varians skor butir
s_i^2	= varian skor total

Menurut Rahmat (2013: 166) varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{i}$$

Keterangan :

S_i^2 = simpangan baku
 $\sum xi^2$ = jumlah kuadrat data x
 $\sum xi$ = jumlah data
 n = jumlah responden

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,499$, $St^2 = 27,25$ dan r_{ii} sebesar 0,791. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kualitas produk.

3. Lokasi

a. Definisi Konseptual

Lokasi adalah sebuah tempat di mana kegiatan perusahaan berlangsung untuk menyalurkan barang dan jasa pada konsumen.

b. Definisi Operasional

Lokasi dapat diukur dengan enam indikator. Indikator pertama, yaitu akses dengan sub indikator yaitu mudah dijangkau sarana transportasi; indikator kedua, yaitu jarak penglihatan dengan sub indikator mudah dilihat; indikator ketiga, yaitu lalu lintas dengan sub indikator kemacetan atau kelancaran jalan raya; indikator keempat, yaitu tempat parkir; indikator kelima, yaitu ekspansi dengan sub indikator luas ruangan; dan indikator keenam, yaitu pelengkap dengan sub indikator yang dapat melengkapi pelayanan yang ditawarkan.

c. Kisi-kisi Instrumen Lokasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lokasi yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lokasi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III. 5 Kisi-Kisi Instrumen Lokasi (Variabel X2)

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Akses	Mudah dijangkau sarana transportasi	1, 2			1, 2		1, 2	
Jarak penglihatan	Mudah dilihat	3, 4, 5		3	4, 5		3, 4	
Lalu lintas	Kemacetan atau kelancaran jalan raya	6			6		5	
Tempat parkir	-		7			7		6
Ekspansi	Luas ruangan	8			8		7	
Pelengkap	Yang dapat melengkapi pelayanan yang ditawarkan	9			9		8	

Kemudian, responden diberikan 5 alternatif pilihan untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu)

sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Menurut Siregar (2016: 138) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6 Skala Penilaian Instrumen Lokasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Lokasi

Proses pengembangan instrumen lokasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel lokasi terlihat pada Tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lokasi. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lokasi sebagaimana tercantum pada Tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas

Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi kelayakan pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan suatu variabel yang diuji. Menurut Rahmat (2013:159) Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari x_i

x_t = deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 9 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 8 pernyataan.

Selanjutnya, butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Rahmat (2013:166) Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = realibitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = jumlah varians skor butir
 s_t^2 = varian skor total

Menurut Rahmat (2013: 166) varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = simpangan baku
 $\sum xi^2$ = jumlah kuadrat data x
 $\sum xi$ = jumlah data
 n = jumlah responden

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,396$, $St^2 = 20,57$ dan r_{ii} sebesar 0,818. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 8 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur lokasi.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan *software* pengolah data statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Gunawan (2017:93), mengatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai *Kolmogorov Smirnov* dapat menggunakan program analisis statistik *IBM SPSS Statistics 22*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sudarmanto, 2005).

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal.
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Gunawan (2017: 98), hubungan linear adalah hubungan yang menunjukkan perhitungan skor satu variabel diikuti dengan peningkatan variabel lainnya, atau sebaliknya. Hubungan linear dapat bersifat positif atau negatif. Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linear). Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Sedangkan kriteria pengujian uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:45) Analisis Linier Berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih *independent variable*, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = dependent variable

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

X_1 = independent variable

e = residual/error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:194) Nilai Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis nol untuk uji nilai statistik F, yaitu:

$H_0 : \beta = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $sig < 0,05$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $sig > 0,05$

b. Uji t

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:88) uji t adalah “untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 22.00. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan (X1) terhadap keputusan pembelian (Y) dan pengaruh kepercayaan (X2) terhadap keputusan pembelian (Y). Menurut Mustari (2012:149) rumus uji t_{hitung} adalah

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel / data

Selanjutnya mustari (2012:149) menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: terima H_1 tolak H_0
- b. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: terima H_0 tolak H_1

4. Analisis Korelasi Ganda

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013:71) Koefisien Korelasi Berganda adalah koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih.

Koefisien penentu berganda atau koefisien determinasi berganda adalah koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai variabel bebas (variabel X) terhadap variabel (naik/turunnya) nilai variabel terikat (variabel Y) pada hubungan lebih dari dua variabel. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS* versi 22.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:14) Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Dengan kata lain, koefisien determinansi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_n) yang merupakan variabel bebas,

menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.